

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM KARAKTER TOKOH  
WAYANG SEMAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Nur Kholis**  
NIM. 08410027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholis  
NIM : 08410027  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

• •

Yogyakarta, 7 Juni 2012

Yang menyatakan



Nur Kholis

NIM. 08410027



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Kholis

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Kholis

NIM : 08410027

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli, 2012

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/192/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM KARAKTER TOKOH  
WAYANG SEMAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Kholis

NIM : 08410027

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jumat tanggal 20 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II



Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 03 AUG 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali ‘Imran ayat 104).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal. 93

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Saya Persembahkan untuk**

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau dan juga orang-orang yang setia mengikuti ajaran beliau sampai akhir hari kiamat. Dengan terselesaikannya penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekertaris Jurusan Fakultas Tarbyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. Bapak, Ibu serta keluarga tercinta di rumah.
2. Kepada seluruh sahabat setiakku, Amri Evianti, Fauzi Ahmad, Wahyuni, yang tiada henti memberikan dukungan untuk tetap semangat
3. Kepada sahabat seperjuanganku, Syarif Kharomain A, Sauqi Futaqi, Feri Cahyono, Hendri PW, M. Kharir, Wulan Yuliana, Nurur Rohman dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Is'aunatin Azzah yang tak pernah lelah mendukungku di setiap waktu.
5. Kepada segenap keluarga besar BEM J PAI yang turut serta memberikan dukungan sepenuhnya dalam proses pembelajaran saya selama di kampus tercinta.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Juni 2012

Penulis



Nur Kholis  
NIM. 08410027



## ABSTRAK

**Nur Kholis**, *“Kompetensi Kepribadian Guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan Relevansinya dengan PAI”* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa kompetensi kepribadian guru terutama guru PAI menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insane kamil. Akan tetapi begitu memprihatinkan ketika kita lihat realita yang ada, begitu banyak guru yang kurang memperhatikan kepribadianya dalam menjalankan tugas yang mulia tersebut. Banyak kasus-kasus yang merusak citra seorang pendidik. Hal ini menjadi PR besar buat para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperhatikan kompetensi kepribadianya. Mengingat pentingnya kompetensi kepribadian guru, maka layak tokoh Semar dijadikan sosok gambaran seorang guru yang memiliki kepribadian yang mulia. Semar adalah tokoh wayang yang berperan sebagai pamong para kesatria pandawa. Semar merupakan gambaran sosok guru yang memiliki kepribadian yang mulia

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar dan bagaimana relevansinya antara kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis isi bacaan yang masih berkaitan dengan tema yaitu kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang semar dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam, langkah selanjutnya yaitu menemukan karakteristik pesan yang terkandung dalam data-data yang telah dianalisis dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, dapat diteladani, sabar, bijaksana, kepribadian mantap, stabil dan dewasa, memiliki etos kerja yang tinggi, bertakwa dan berakhlak mulia. (2) kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam karakter tokoh wayang semar masih sangat relevan dengan pendidikan masa sekarang terutama bagi pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang kepribadian seorang guru menjadi aspek terpenting dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBIG .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II GAMBARAN UMUM TOKOH WAYANG SEMAR	
A. Definisi Semar.....	29
B. Sejarah Munculnya Tokoh Semar dalam Pewayangan.....	31
C. Asal-usul Tokoh Wayang Semar .....	33
D. Ciri-ciri Fisik dan Karakter Tokoh Wayang Semar .....	38
E. Anak-anak Semar.....	43
F. Peran Tokoh Semar dalam Wayang Purwa.....	45

1. Sebagai Dewa.....	46
2. Sebagai Punakawan.....	47
3. Sebagai Rakyat Kecil .....	50

### BAB III ANANLISIS KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM KARAKTER TOKOH WAYANG SEMAR

A. Sekilas Tentang Makna dan Karakter Tokoh Wayang Semar .....	52
B. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar.....	56
1. Bertindak Sesuai dengan Norma Agama. ....	62
2. Dapat Diteldani .....	63
3. Berakhlak Mulia.....	65
4. Keprbadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa .....	68
5. Bijaksana.....	72
6. Sabar.....	74
7. Memiliki Etos Kerja yang Tinggi. ....	78
8. Bertakwa .....	78
C. Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Karakter Tokoh Wayang Semar Dengan Pendidikan Agama Islam.....	82

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup .....	97

DAFTAR PUSTAKA .....	98
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
------------------------	--

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Cukup memprihatinkan melihat fakta adanya kasus-kasus tentang “rendahnya” kepribadian seorang guru. Hal ini bisa dilihat dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sejumlah guru di beberapa lembaga sekolah. Berdasarkan data data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selama bulan Januari hingga April 2008, jumlah kasus kekerasan terhadap anak berusia 0-18 tahun di Indonesia terdata 95 kasus. Dari jumlah itu, persentase tertinggi, yaitu 39,6 persen diantaranya, dilakukan oleh guru.<sup>1</sup> Tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru juga terjadi seperti kasus Gabriela Meting, guru matematika pada SMP Negeri 1 Waigete, Kabupaten Sikka, Selasa 9 September 2008, yang memukul 60-an siswa kelas VII dan VIII sekolah itu, dengan belahan bambu. Sejumlah murid mengalami luka memar akibat pukulan ibu guru itu. Ibu guru jengkel karena para siswa itu mengolok-olok dia SGM (Sinting, Gila, Mengong).<sup>2</sup> Dan masih banyak kasus-kasus yang kian merusak martabat seorang guru.

Selain itu, sejumlah guru juga terlibat dalam tindakan plagiasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran telah ditemukan 1700 kasus plagiasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini terjadi pada saat pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Kompas, Kamis 5 Juni 2008

<sup>2</sup> Kompas, Senin 15 September 2008

sertifikasi guru dalam membuat tugas portofolio.<sup>3</sup> Padahal, plagiasi merupakan tindakan kebohongan atau ketidakjujuran akademik.

Sejumlah fakta di atas menunjukkan bahwa kepribadian guru masih menjadi permasalahan dalam pendidikan kita. Guru yang seharusnya menampilkan kepribadian yang layak, justru melakukan tindakan yang melangkahi kepribadian yang harus dimilikinya. Kekerasan, ketidakjujuran, dan tindakan amoral lainnya yang dilakukan oleh guru merupakan permasalahan kepribadian yang perlu diperbaiki.

Terlebih lagi dalam pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam hakekat dari tujuan pendidikan agama Islam adalah insan yang memiliki dimensi religious, budaya, dan berkemampuan ilmiah, dalam istilah lain disebut "*insan kamil*".<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dibutuhkan beberapa unsure terpenting yang saling melengkapi di antaranya yaitu keberadaan tenaga pendidik atau yang biasa disebut dengan guru. Dalam pendidikan agama Islam, guru memiliki peran penting yaitu berdakwa, mengajarkan atau menyebarkan syari'at Islam bagi para pemeluknya, serta membentuk atau membangun moral peserta didik menjadi manusia yang bermoral islami. Akan tetapi selama ini Guru pendidikan agama Islam (PAI) disekolah dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Sebagai indikatornya diantaranya semakin maraknya kasus

---

<sup>3</sup> Kompas, Rabu, 24 November 2010

<sup>4</sup> Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal 137

pornografi yang dilakukan para remaja atau para pelajar, semakin maraknya penggunaan narkoba serta minuman keras dikalangan pelajar, bahkan dalam berita yang sering muncul di media yaitu kasus seorang anak membunuh orang tuanya sendiri karena keinginannya tidak terpenuhi. Terjadinya krisis moral yang semakin menggejala dalam kehidupan masyarakat juga sebagai salah satu indikator gagalnya guru PAI dalam membentuk moral peserta didiknya. Melihat kasus-kasus tersebut, masih banyak hal yang patut dipertanyakan menyangkut guru PAI. Mengingat pentingnya peranan guru PAI dalam proses pembentukan kepribadian baik dalam diri peserta didik, maka guru PAI juga perlu dibenahi sesuai criteria kepribadian sebagaimana yang ditentukan. Kepribadian Guru PAI sangat mempengaruhi kualitas keagamaan peserta didik.

Mengingat pentingnya peranan seorang pendidik dalam proses pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidik untuk menjadi lebih baik. Ditetapkannya UU RI no. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dijabarkan kedalam Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru ini adalah salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru. Tidak hanya itu, adanya pelatihan-pelatihan dan juga seminar tentang profesionalisme guru ini juga salah satu wujud kongkrit usaha dari pemerintah dalam rangka terus meningkatkan kualitas akademik pendidik, juga munculnya fakultas-fakultas pendidikan atau fakultas tarbiya di beberapa lembaga pendidikan tinggi seperti di UIN juga

salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencetak calon-calon pendidik yang berkualitas. Akan tetapi, lulusan (*out put*) dari lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan calon-calon tenaga pendidik sampai saat ini masih belum sepenuhnya bisa memenuhi harapan masyarakat. Beberapa indikator hal tersebut adalah munculnya bentuk tindakan guru yang kurang mencerminkan pendidik seperti adanya kasus kekerasan yang dilakukan guru, kasus pelecehan seksual, dan kasus-kasus yang lain yang kian mencoreng nama baik seorang guru.

Dikarenakan betapa pentingnya memperhatikan kepribadian guru ini lah, maka semua guru dituntut untuk memenuhi kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan aspek terpenting dalam sebuah proses pembelajaran, dalam pendidikan agama Islam, seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian atau yang biasa disebut etika seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan tugas guru PAI tidaklah ringan. Dalam menjalankan tugasnya guru PAI tidak hanya harus mampu menyampaikan materi di dalam kelas, akan tetapi seorang guru PAI juga harus mampu menunjukan dan memberi contoh yang baik terhadap siswanya. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan guru PAI dalam menjalankan tugasnya di sekolah adalah sejauh mana pengalaman ajaran agama yang diajarkan di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian guru, penulis mencoba untuk mencari sebuah gambaran sosok guru yang memiliki kompetensi kepribadian untuk dijadikan bahan renungan sekaligus teladan

oleh semua kalangan terutama oleh para pendidik atau calon pendidik. Tokoh yang akan penulis munculkan sebagai Gambaran dari sosok seorang guru adalah tokoh Semar dalam Wayang Kulit Purwa. Dalam sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia, kesenian wayang kulit menjadi salah satu media yang digunakan untuk berdakwah. Hal ini dimulai saat Raden Patah menjadi raja pertama di kerajaan Demak. Semasa ia menjadi raja, Raden Patah sangat serius dalam memperhatikan serta mengembangkan kesenian wayang kulit. Hal ini disebabkan beliau berkeyakinan bahwa melalui wayang kulit akan sangat membantu mempermudah mengislamkan tanah Jawa.<sup>5</sup>

Dalam pagelaran wayang purwa, tokoh Semar diidentikkan dengan karakter dan peran seorang pamong, guru atau penasihat dari para kesatria Pandawa Lima. Semar digambarkan sebagai seorang guru dan orang tua yang bijaksana, sabar, ikhlas, dan sederet kepribadian unggul lainnya sehingga menjadikannya sebagai panutan anak-anaknya yaitu gareng, petruk, bagong, juga sebagai panutan para kesatria Pandawa.

Semar merupakan tokoh wayang yang mempunyai relevansi dengan zaman sekarang, yaitu identik dengan tugas para guru dalam membentuk manusia-manusia utama yang pandai bergaul dan berbaur dalam masyarakatnya, dengan sikap perilaku dan perbuatan yang tidak pernah merugikan serta menyusahkan orang lain. Dalam kisah-kisahnyanya manusia

---

<sup>5</sup> Darmawan Budi Suseno, *Wayang Kebatinan Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hal. 24



binaan Semar idealnya menjadi manusia yang terhindar dari sikap-sikap; pemarah (brangasan), sombong dan angkuh serta berlebihan (kemplithi), ceroboh (grusa-grusu), pendendam dan pendengki (srei), serakah (melik).<sup>6</sup>

Dengan memperhatikan uraian permasalahan yang telah dijabarkan di atas, kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Kompetensi Kepribadian Guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan Relevansiya dengan PAI**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang digambarkan dalam karakter tokoh wayang Semar?
2. Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar dengan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar.
- b. Untuk mengetahui relevansi kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam karakter tokoh wayang dengan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>6</sup> Ardian Kresna, *Semar & Togog: Yin Yang dalam Budaya Jawa*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2010), hal. 67

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### b. Praktis

- 1) Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan pembaca khususnya yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayag Semar.

## **D. Kajian Pustaka.**

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil telaah kepustakaan yang penulis lakukan, pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar belum banyak yang mengkajinya, akan tetapi disini penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang masih berkaitan dengan pembahasan ini yaitu mengenai kompetensi kepribadian, ataupun mengenai nilai dalam kesenian wayang diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Amirul Solikhah, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008. Dengan Judul *Filosofis Punakawan dalam Wayang Jawa (Lakon Wahyu Makutharama.)* Pada hasil penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana makna filosofis punakawan dalam kesenian wayang Jawa. Di dalamnya penulis menjelaskan bahwa makna filosofis punakawan dalam wayang Jawa adalah tokoh yang mempunyai peran sebagai, penolong, teman, dan juga sebagai penuntun jalan hidup atau penasihat bagi para satria pengikutnya yaitu para Pandawa. Dalam kesenian wayang Jawa punakawan merupakan perlambangan dari *karsa, cipta, rasa* dan karya yang menjadi budi daya manusia.<sup>7</sup>
2. Skripsi Iim Hilman, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2010), yang berjudul *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hiarata)*. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang profil guru ideal yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi, sebagaimana ditampilkan oleh Ibu Muslimah Hafsari. Guru ideal yang digambarkan dalam novel tersebut adalah seorang guru yang memiliki kesabaran, berilmu, memiliki pandangan jauh ke depan atau memiliki visi, adil dan bijak terhadap siswa, memahami kondisi siswa dan mudah memberikan pujian kepada siswa-siswanya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Amirul Solikhah, *Filosofi Punakawan dalam Wayang Jawa (Lakon Wahyu Makutharama)*, Skripsi, Jurusan AF Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

<sup>8</sup> Iim Hilman, *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

3. Skripsi Lina Setya Pratiwi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga (2011) yang berjudul : *Kompetensi Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku “ Spiritual Theaching”* dalam skripsi ini peneliti menjelaskan mengenai kepribadian guru menurut Abdullah munir ialah kepribadian yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia, agung dan suci. Guru harus memiliki sikap teladan yang mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>9</sup>
4. Skripsi Supranjana, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga (2002) yang berjudul : *Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono*. Dalam skripsi ini di jelaskan Semar bukanlah sebuah mitos, melainkan Semar hanyalah hasil karya pendalaman manusia dalam laku prihatinya. Konsep Semar dapat dijangkau sebagai tata nilai melalui pendekatan filosofi pendekatan yang berhubungan dengan hakekat.<sup>10</sup>

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai kompetensi kepribadian guru. Akan tetapi setiap penelitian memiliki titik tekan yang berbeda. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini lebih

---

<sup>9</sup> Lina Setya Pratiwi, *Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku “Spiritual Theaching”* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011

<sup>10</sup> Supranjana, *Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

menekankan pada kajian kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam makna karakter tokoh wayang Semar.

## **E. Landasan teori**

### **1. Guru**

Dalam setiap satuan pendidikan formal, pada jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, guru merupakan sentral pelaksanaan kurikulum. Guru merupakan pemain kunci dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam guru sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam.<sup>11</sup> Adapun Kelima istilah tersebut masing-masing mempunyai tempat dan tugas tersendiri.

*Murabbi* adalah: orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

*Mu'allim* adalah: orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya sertamenjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi* sertaimplementasi.

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). Hal 56

*Mu'addib* adalah: orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

*Mudarris* adalah: orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

*Mursyid* adalah: orang yang mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan *konsultan* bagi peserta didiknya.

Menurut Ahmad Tafsir pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>12</sup>

Pendidikan menurut pandangan agama Islam merupakan unsure yang utama dalam pendidikan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur. Dalam pendidikan agama Islam guru memiliki peranan penting yaitu mendidik serta menanamkan nilai-nilai moral agama Islam agar peserta didik senantiasa berjalan di jalan yang diridhoi Allah SWT. Dalam agama Islam, orang yang berilmu seperti para ulama dan guru

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal 74-75

sangat dimulyakan, maka tidak heran kalau hanya mereka saja yang pantas mencapai ketinggian dan kutuhan hidup.<sup>13</sup>

Tugas dari seorang guru sesungguhnya tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan atau mentrasfer ilmunya kepada orang lain atau kepada anak didiknya. Tetapi guru juga bertanggungjawab atas pengelolaan, pengarah fasilitator dan perencanaan.<sup>14</sup>

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

## 2. Kompetensi Kepribadian Guru

### a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran central dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat 1, menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1992), hal. 77

<sup>14</sup> Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 86.

<sup>15</sup> *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat 1*

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 3, menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>16</sup>

Kata kompetensi secara harfiah dapat dicitakan sebagai kemampuan. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Guru yang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian kepribadian adalah sifat dan tingkah laku yang khas dari seseorang yang akan membedakan seorang tersebut dengan orang lain. Menurut Muhibin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, menjelaskan bahwa kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara

---

<sup>16</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dose*. (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 228

<sup>17</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 44



fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingka-laku secara khas dan tetap.<sup>18</sup>

Sedangkan Zakiah Drajat kepribadian adalah suatu yang abstrak, sulit untuk dilihat atau diketahui secara nyata, akan tetapi yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan.<sup>19</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi yang lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 38.

<sup>19</sup> Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 9

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 117

memaknai pembelajaran, akan tetapi guru harus mampu menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Hal ini dikarenakan kepribadian peserta didik akan menentukan maju mundurnya peradaban bangsa.

b. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam proses pembelajaran terkadang banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik diantaranya ialah malasnya belajar ketika di dalam kelas, bolos pelajaran atau kabur dari sekolah karena takut atau malas dengan guru pelajaran yang galak, gampang marah, suka memberikan hukuman fisik, atau guru pelajaran yang penampilannya kurang menarik atau acak-acakan sehingga mengakibatkan siswa yang memandang hilang semangat untuk belajar. Di sinilah seorang guru dituntut untuk lebih memperhatikan kompetensi kepribadiannya, karena kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik, karena kepribadian guru akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Karena setiap perkataan, tindak-tanduk seorang guru akan selalu menjadi sorotan peserta didik dan masyarakat. Ada beberapa sikap yang kurang disukai oleh peserta didik diantaranya adalah: guru yang sombong (tidak mau menegur atau ditegur ketika bertemu di luar

sekolah), guru yang “jarkoni (bisa ngajar tidak bisa nglakoni)” bisa mengajarkan tapi tidak bisa menjalankan, guru yang kurang rapih, guru yang mudah marah, guru yang kurang disiplin.<sup>21</sup> Contoh-contoh dari sikap demikian akan berdampak pada peserta didik. Peserta didik cenderung akan menirukan tindak-tanduk seorang guru. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik, agar dapat mendorong mereka untuk belajar.

Dari beberapa penjelasan di atas maka bisa kita lihat, betapa pentingnya seorang guru untuk mempunyai kompetensi kepribadian, karena kepribadian seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran, juga sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan psikologis serta kepribadian peserta didik. Sesuai dengan jargon masyarakat Jawa “*guru, digugu lan ditiru*”. Ketika seorang guru sudah tidak bisa dipercaya dan tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik serta masyarakat maka tidaklah pantas untuk disebut sebagai guru.

c. Bagian-bagian Kompetensi Kepribadian Guru.

Menurut E. Mulyasa, yang termasuk dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain, kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>22</sup> Sedangkan

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 119

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 118

komponen kompetensi kepribadian guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru adalah

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Nasional.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung Jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>23</sup>

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.

Guru adalah panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Seorang guru dalam tugasnya harus mampu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, baik suku, adat istiadat, daerah asal maupun gender.

Guru harus mampu bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional yang beragam, hal ini dikarenakan sosok guru adalah sosok yang selalu menjadi sorotan dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Seorang guru harus mampu berperilaku jujur, tegas dan manusiawi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru juga dituntut untuk berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, akhlak mulia dan berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai guru profesional dan bertanggung Jawab, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa. Hal ini menjadi penting bagi seorang guru dikarenakan begitu banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, kurang dewasa, kurang arif dan kurang berwibawa, sehingga memunculkan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji dan merusak citra atau martabat seorang guru.

Ujian berat bagi seorang guru adalah rangsangan yang sering memancing emosinya, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kestabilan emosi agar tidak mudah terpancing emosinya. Stabilitas dan kematangan seorang guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya, selama ia mau memanfaatkan

pengalamannya. Jadi tidak sekedar umur dan masa kerjanya saja yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.

- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung Jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Sudah tidak dipungkiri lagi, guru merupakan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Kepribadian seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, hal ini dikarenakan guru selalu menjadi contoh kepribadian peserta didik dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mampu menunjukkan etos kerja dan tanggung Jawab yang tinggi serta harus mampu bekerja mandiri. Guru juga harus mempunyai rasa bangga terhadap profesinya, karena rasa kebanggaan ini akan menjadi motivasi bagi dirinya dalam menjalankan tugas.

- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus memahami kode etik profesi guru dan harus mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru dituntut untuk berperilaku sesuai dengan kode etik profesinya sebagai seorang pendidik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### 3. Wayang

Wayang adalah salah satu kesenian yang terkenal dan masih eksis sampai saat ini terutama di Pulau Jawa. Menurut para ahli, wayang dikenal oleh bangsa Indonesia sudah sejak tahun 1500 sebelum Masehi, karena pada masa itu masyarakat masih percaya bahwa setiap benda hidup mempunyai roh, ada yang baik dan ada yang jahat, kemudian agar tidak diganggu oleh roh jahat, maka roh-roh tersebut dilukiskan dalam bentuk gambar atau bayangan (wewayangan/wayang), disembah diberi sajen, sehingga tradisi tersebut dikenal dengan kepercayaan Animisme.<sup>24</sup>

Wayang merupakan hasil kristalisasi dan pencaharian spiritual orang Jawa yang penuh makna perlambangan dalam simbolitasnya.<sup>25</sup> Pertunjukan kesenian wayang pada awalnya dipakai sebagai untuk acara sesembahan atau disembah. Seiring dengan berjalannya waktu, wayang mengalami berbagai perkembangan dan mengalami perubahan fungsinya. Mulanya kesenian wayang untuk disembah kemudian berubah menjadi media atau alat peraga untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama. Seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, menggunakan media kesenian wayang untuk menyebarkan agam Islam dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan sedikit melakukan perubahan dalam ceritanya ataupun bentuknya.

Dalam pertunjukan wayang selalu mengandung makna yang bersentuhan dengan merasa, berfikir, dan bertindak manusia baik pada

---

<sup>24</sup> Lukam Pasha, *Buku Pintar Wayang*, (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2011), hal. 3

<sup>25</sup> Darmawan Budi Suseno, *Wayang Kebatinan Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hal. 6

tataran realitas personal maupun realitas sosiokultural.<sup>26</sup> Dalam kesenian wayang, juga selalu menggambarkan tentang kehidupan manusia yang digambarkan secara simbolis oleh ki dalang yang menjalankan setiap adegan atau alur cerita. Dalam cerita pewayangan cenderung berakhir dengan kebahagiaan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan inspirasi kepada manusia untuk selalu optimis dalam menghadapi cobaan hidup.<sup>27</sup>

Bagi para penikmat serta pecinta wayang kulit, menganggap bahwa kesenian wayang kulit merupakan bentuk seni drama klasik tradisional yang mampu menggerakkan kalbu penonton dan menarik perhatian baik dari kalangan seniman maupun para sarjana, hal ini dikarenakan dalam kesenian wayang kulit purwa mengandung segi nilai kehidupan manusia dan mengandung aneka ragam manfaat atau simbolik kejiwaan, hiburan dan pendidikan serta penerangan.<sup>28</sup> Oleh karena itu tidak heran jika kesenian wayang di Indonesia khususnya di Pulau Jawa merupakan kesenian tradisional yang telah diakui oleh PBB melalui UNESCO pada tanggal 7 November 2003 M, sebagai karya yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan sangat berharga.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Soetarno dan Sarwanto, *Wayang Kulit dan Perkembangannya*, (Surakarta: CV. Cendrawasih, 2010), hal. 1

<sup>27</sup> Purwadi, *Penghayata Keagamaan Orang Jawa*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hal 27.

<sup>28</sup> Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hal. 17

<sup>29</sup> J. Syahban Yasasusastra, *Mengenal Tokoh Wayang*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2011), hal. 2



## F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran<sup>30</sup>

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian kepustakaan di sini meneliti dan menyelidiki dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang ada kaitanya dengan pembahasan ini yaitu kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar.

Dilihat dari cara dan taraf pembahasanya penelitian ini termasuk Jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekananya adalah memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang akan dikaji (diteliti)<sup>31</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

---

<sup>30</sup> Konjoro, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) Hal, 13

<sup>31</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993), hal. 31

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.<sup>32</sup> Dengan demikian dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan *Hermeneutika*. Pada penelitian ini penulis berusaha mengidentifikasi arti atau makna yang ada dalam tokoh wayang Semar untuk memperoleh gambaran mengenai karakter guru, sehingga seluruh gagasan, dan hasil karya manusia mengenai kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar dapat di ketahui.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yang kemudian datanya di klasifikasikan kedalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama<sup>33</sup>

Penelitian ini fokus mengkaji tentang tokoh wayang Semar yang ditinjau dari arti atau makna-maknanya (Semantik dan Fisik/symbolik), maka sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis yang membahas tentang tokoh wayang Semar. Adapun berbagai sumber tersebut antara lain adalah buku dengan judul apa dan siapa Semar

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> [http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id354:example-pages-and-menu-links&catid=36:pendidikan&Itemid=122](http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id354:example-pages-and-menu-links&catid=36:pendidikan&Itemid=122) di unduh pada tanggal 14 januari 2012 pukul 13.00

karya Ir. Srimulyono. Tasawuf Semar Hingga Bagong karya Muhammad Zaairul Haq. Semar dunia batin orang Jawa karya Tuti Sumukti. Semar dan Filsafat Ketuhanan karya Samsunu Yuli Nugroho.

- b. Data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data-data yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, seperti buku wayang kebatinan Islam karya Darmawan Budi Suseno, buku pintar wayang karya Lukman Pasha, buku Semar Gugat karya Wasis Sarjono, buku Ilmu Pendidikan Islam karya Zakariya Drajat, hasil penelitian Supranjana yang berjudul Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono, pendapat para tokoh budayawan yang terangkum dalam buku-buku yang banyak di terbitkan, dan data-data yang lainnya yang masih ada kaitanya dengan tema kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data dari literatur-literatus

pustaka, yaitu buku sebagai sumber datanya yang bisa berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen, agenda, peraturan dan lainnya<sup>34</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah menggali bahan-bahan pustaka yang mengupas tokoh wayang Semar, terutama pada bagian-bagian yang menjelaskan tentang makna-makna yang ada di balik tokoh wayang Semar. Hasil dari uraian makna-makna tersebut akan dianalisis untuk mengungkap kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar. Data-data yang menjelaskan makna-makna tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel, internet dan karya ilmiah lain. Selain itu peneliti juga menggunakan berbagai teori atau konsep tentang pendidikan dari berbagai literatur yang dipandang ada relevansinya dengan tema penelitian sebagai sumber pengumpulan data.

##### 5. Metode Analisis Data

Adapun dari data yang telah terkumpul yang digunakan dalam pembahasan ini kemudian peneliti melakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dengan menggunakan metode (*content analysis*) yakni invesigasi tekstual analisis ilmiah terhadap pesan komunikasi yang terungkap dalam media cetak, koran, atau buku-buku<sup>35</sup>. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan

---

<sup>34</sup> Wakti Prabowo, Nilai-nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit Purwa (Telaah Pesan dalam Lakon Wahyu Makutharama). Skripsi ,Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011.

<sup>35</sup> Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal 22.

melalui usaha-usaha untuk menemukan pesan yang terkandung, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>36</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

*Pertama*, menentukan idea tau konsep makna yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar yang terbagi menjadi dua yaitu arti tokoh wayang Semar dalam segi fisik/ simbolik dan arti tokoh wayang Semar dalam segi non fisik. Kemudian penulis deskripsikan untuk mengetahui sejauh mana dapat diperoleh gambaran-gambaran mengenai kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar.

*Kedua*, mengkomparasikan data. Pada langkah kedua ini penulis membuat perbandingan antara hasil dari langkah pertama di atas dengan berbagai teori yang penulis ikuti sesuai dengan tema penelitian, dimana teori dan konsep tersebut mengacu pada buku-buku atau sumber tertulis lain yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru.

*Ketiga*, menarik kesimpulan. Pada langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan yang dihasilkan oleh penulis dalam penelitian ini.

## 6. Pengambilan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan penelitian. Setelah

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163

data-data yang terkumpul dianalisis, kemudian semua hasil analisis data akan di verifikasi kembali yang terangkum dalam bagian kesimpulan.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun penyajian skripsi tersebut dengan cara sistematis. Sistematika pembahasan yang merupakan pola pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan dan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti.

Adanya sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan pendahuluan. dalam bab ini peneliti mengungkapkan mengenai latar belakang masalah yakni mengenai pentingnya pengangkatan tema skripsi ini, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, hal ini dengan tujuan untuk lebih mudah mengetahui persoalan-persoalan yang akan diteliti. Tujuan penelitian mengandung maksud dan tujuan dan manfaat dari penelitian. Kajian pustaka meliputi telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, untuk mengetahui pola dasar dari pembahasan skripsi ini.

**BAB II:** Dalam bab dua ini penulis akan menjabarkan mengenai Gambaran Umum tokoh Semar yang berisi : siapa Semar, asal-usul tokoh Semar, cirri fisik dan karakter tokoh wayang Semar serta peran tokoh wayang Semar dalam kesenian wayang Kulit Purwa.

BAB III: Dalam bab ini adalah bab inti dimana penulis menjabarkan dari rumusan masalah yang ada yang isinya menjabarkan mengenai Analisis Kompetensi Kepribadian guru yang digambarkan melalui karakter tokoh wayang Semar dalam pagelaran keseian wayang kulit purwa, dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan sub bab A. Sekilas tentang karakter tokoh wayang Semar. B. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Karakter tokoh Wayang Semar. C. Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dengan Pendidikan Agama Islam

Bab IV: bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Semar merupakan sosok dewa yang diturunkan ke bumi untuk menjaga ketentraman dunia. Semar beserta Punakawan bertugas sebagai Pamong para kesatria keturunan Batara Guru.

Kompetensi kepribadian guru yang digambarkan dalam karakter tokoh wayang Semar, digambarkan melalui bentuk fisik seperti bentuk rambut kuncung, bentuk tangan, raut wajah dan juga digambarkan melalui tingkahlaku tokoh wayang Semar. Kompetensi kepribadian tersebut diantaranya yaitu : bertindak sesuai dengan norma agama, dapat di teladani, berakhlak mulia, berkepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa, Bijaksana, Sabar, memiliki etos kerja yang tinggi, bertakwa.

2. Keterkaitan kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat tugas dan syarat seorang guru atau pendidik. Dalam agama Islam tugas pendidik adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, demikian juga tugas Semar yang mendidik para pandawa untuk menjadi manusia yang bertubuh sekuat baja dan berhati mualia. Syarat



seorang pendidik dalam agama Islam sebagaimana yang digambarkan dalam karakter tokoh wayang Semar yaitu harus memiliki kesabaran, kebijaksanaan, ketakwaan, dewasa serta mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian serta analisis penulis mengenai kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar maka di sini penulis akan memberikan sedikit sumbangan pemikiran sebagai wujud saran-sara.

Dalam pendidikan fungsi guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Seorang guru terutama guru PAI tidak hanya memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga bertugas menyampaikan nilai-nilai moral dalam kehidupan, mendidik siswa agar menjadi manusia yang berbudi luhur, oleh karena itu, hendaknya seorang guru PAI mampu memberikan contoh kepribadian yang baik. Seorang guru PAI yang notabnya adalah guru agama harus mampu menunjukkan sikap takwa serta menerapkan dalam kesehariannya. Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menjumpai berbagai masalah di dalam kelas, maka dari itu seorang guru PAI harus mampu menjaga emosi serta mampu menunjukkan sifat kesabarannya dihadapan siswanya. Jadilah seorang guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan tulus, Ikhlas tanpa mementingkan kenikmatan dunia.

Karena kunci keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang berbudi luhur ada dalam diri sendiri sebagai seorang guru.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, semoga Allah SWT membalas jasa-jasa mereka.

Semoga dengan hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsih pemikiran terhadap para pembaca, almamater serta dunia pendidikan pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik (ed.), *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Asy'ari, M. Hasyim, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Haq, Muhammad Zaairul, *Tasawuf Semar Hingga Bagong*. Yogyakarta. Kreasi Wacana, 2009.
- Haryanto, *Bayang-bayang Adihulung Filsafat, Simbol dan Mistik dalam Wayang*. Yogyakarta: Dahara Prize, 1989.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hilman, Iim, *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Kompas Media, Kamis 5 Juni 2008, Senin 15 September 2008, Senin 20 September 2010
- Konjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Kresna, Ardian, *Semar & Togog: Yin Yang dalam Budaya Jawa*, Jakarta: PT. Suka Buku, 2010.
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyono, Sri, *Apa dan Siapa Semar*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Wayang dan Karakter Manusia*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993.
- Nugroho, Samsunu Yuli, *Semar dan Filsafat Ketuhanan*, Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2005.
- Pasha, Lukman, *Buku Pintar Wayang*, Yogyakarta: IN AzNa Books, 2011.
- Prabowo, Wakit, Nilai-nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit Purwa (Telaah Pesan dalam Lakon Wahyu Makutharama). Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Pratiwi, Lina Setya, Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku “Spiritual Theaching” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Purwadi, *Penghayata Keagamaan Orang Jawa*, Yogyakarta: Media Presindo, 2002.
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sarjono, Wasis, *Semar Gugat*. Solo, Kuntul Press, 2006.
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Soetarno & Sarwanto, *Wayang Kulit dan Perkembangannya*, Surakarta: CV. Cendrawasih, 2010.
- Soetarno, *Wayang Kulit Jawa*, Surakarta: CV Cendrawasih, 1995.
- Solikhah, Amirul, Filosofi Punakawan dalam Wayang Jawa (Lakon Wahyu Makutharama), Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sumukti, Tuti, *Semar (Dunia Batin Orang Jawa)*. Yogyakarta: Galangpress, 2005.
- Supranjana, Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Suseno, Darmawan Budi, *Wayang Kebatinan Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.

Syukur, Freedy Fadli, *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pendidikan No 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2009.

Yasasusastra, J. Syahban, *Mengenal Tokoh Wayang*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2011.

<http://erlanmuliadi.blogspot.com/2011/04/pendekatan-filosofis-dalam-studi-Islam.html> diunduh pada tanggal : 20 Januari 2012 pukul 19.30

[http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id354:example-pages-and-menu-links&catid=36:pendidikan&Itemid=122](http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id354:example-pages-and-menu-links&catid=36:pendidikan&Itemid=122) diunduh pada tanggal 14 januari 2012 pukul 13.00

<http://ketikaungumerasukkalbu.blogspot.com/2011/12/pendekatan-hermeneutik.html> diunduh pada tanggal 24 juni 2012 pukul 09.00

## **CURRICULUM VITAE**

NAMA : Nur Kholis

Alamat : Rt. 04/Rw. 05, desa Citepus, Kecamatan  
Jeruklegi, Kabupaten Cilacap

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 31 Agustus 1989

Nama Orang Tua

Ayah : Syamsudin

Ibu : Nasem

Alamat di Yogyakarta : Dabag Rt 004, Rw 027, Condong Catur,  
Depok, Sleman, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

- SDN Citepus 01
- Mts Ma'arif NU 1 Wangon
- SMA Takhassus Al-qur'an Wonosobo
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1663.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Kholis**  
Date of Birth : **August 31, 1989**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 29, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>44</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>45</b>
<b>Total Score</b>	<b>433</b>



Director,  
  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1663.C/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Nur Kholis

تاريخ الميلاد : ٣١ أغسطس ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ يونيو ٢٠١٢ ،  
وحصل على درجة :

١٦,٨	فهم المسموع
٩,٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٨,٨	فهم المقروء
٣٦	مجموع الدرجات

الدكتور  
أحمد صفي الله الماجستير  
ب ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١ : رقم التوظيف







PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

*Nama* : NUR KHOLIS

*NIM* : 08410027

*Fakultas* : Tarbiyah dan Keguruan

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:

**4 Juli 2012**



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

**Nama** : NURKHOLIS  
**NIM** : 08410027  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Munawwar Khalil,SS,M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

**94,2 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
 Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

**Nama** : NURKHOLIS  
**NIM** : 08410027  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MAN Kalibawang dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **91,58 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Karwadi, M.Ag

10315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

**NAMA : NURKHOLIS  
NIM : 08410027  
FAKULTAS : TARBIIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009

Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**PESERTA**

Yogyakarta, 2 September 2008

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 150232846





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada

**N a m a** : Nurkholis  
**Tempat & Tgl. Lahir** : Cilacap, 31 Agustus 1989  
**NIM / Fakultas** : 08410027 / Ty.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 92,5 ( A- ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,

Dr. H. Mardjoko Idris, MA  
NIP. 19560105 198703 2 001

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM STUDI : BAHASA

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....

.....Takhassus Al-Qur'an Kalibeber..... menerangkan bahwa:

nama : NURKHOLIS  
tempat dan tanggal lahir : Cilacap, 31 Agustus 1989  
nama orang tua : Samsudin  
sekolah asal : SMA Takhossus Al-Qur'an kalibeber  
nomor induk : 6494

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Wonosobo, 14 Juni ..... 2008

Kepala Sekolah,

Mas'udan Asy'ari, S.Ag

NIP. ....

No. DN-03.Ma 0031849

**GAMBAR TOKOH WAYANG SEMAR**





**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Nur Kholid  
 NIM : 08410027  
 Pembimbing : Drs. Mujahid, M. Ag  
 Judul : Kompetensi kepribadian Guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	7 Juni 2012	I	Pembahasan latar belakang masalah BAB I	
	14 Juni 2012	II	Pembahasan Rumusan Masalah BAB I	
	21 Juni 2012	III	Pembahasan Landasan Teori BAB I	
	27 Juni 2012	IV	BAB III : Kompetensi kepribadian guru dalam karakter Tokoh wayang Semar	
	4 Juli 2012	V	BAB III : Relevansi kompetensi kepribadian guru dalam karakter Tokoh wayang semar dengan PAI	
	11 Juli 2012	VI	BAB III : Penutup. Pembahasan kesimpulan	
	12 Juli 2012	VII	Pembahasan Daftar pustaka Motto	

Yogyakarta, .....

Pembimbing

NIP.